

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Cara Sadari pada Remaja

Uswatun Kasanah^{1*}, Sri Hadi Sulistiyaningsih², Nurul Fakhroh³

^{1,2}Prodi Sarjana Kebidanan, Stikes Bakti Utama Pati

³Prodi Diploma Tiga Kebidanan, Stikes Bakti Utama Pati

*Email: uswatun@stikesbup.ac.id

Keyword :
Deteksi Dini; Kanker
Payudara; Sadari

Abstrak

Kanker payudara adalah suatu penyakit dimana terjadi pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel atau jaringan payudara, hal ini bisa terjadi di seluruh wanita penjurur dunia. Pemeriksaan sederhana untuk mendeteksi secara dini kanker payudara yaitu dengan memeriksa payudara sendiri atau disebut dengan istilah sadari. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada 20 responden, sebagian besar sudah melakukan sadari dengan benar dan juga sudah mendapat cukup dukungan dari keluarga, namun masih ada responden yang tidak melakukan sadari dan juga tidak mendapat dukungan dari keluarga. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan deteksi dini kanker payudara cara sadari pada remaja dengan desain penelitian analitik korelatif dan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XII MA YSPIS Gandrirojo Kabupaten Rembang yaitu 101 orang. Sampel sebanyak 50 siswi. Teknik sampling menggunakan stratified random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden yang melakukan sadari dengan kurang baik adalah responden yang kurang mendapat dukungan keluarga sebanyak 14 siswi (100,0%). Sedangkan responden yang melakukan sadari kategori cukup sebagian besar mendapat dukungan keluarga yang cukup pula yaitu 16 siswi (76,2%). Sadari dalam kategori baik, semuanya mendapat dukungan keluarga yang baik sebanyak 15 siswi (100,0%). Berdasarkan hasil uji korelasi kendal Tau-b diperoleh hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan deteksi dini kanker payudara cara sadari dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,906 dan nilai signifikan 0,000. Disarankan kepada anggota keluarga, dinas pendidikan, maupun dinas kesehatan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan menggunakan media massa maupun media sosial tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan cara sadari agar masyarakat khususnya remaja putri dapat menerapkan sadari dengan rutin dalam kehidupan sehari-hari untuk mendeteksi dan mencegah kanker payudara.

1. PENDAHULUAN

Payudara merupakan estetika kaum wanita dan daya tarik seksual yang utama sejak dahulu kala di semua lapisan

masyarakat. Bahkan ada yang beranggapan bahwa payudara wanita merupakan fokus obyek seni. Namun perlu diperhatikan bahwa payudara harus dirawat dengan baik, terutama

terkait penyakit kanker. Sebaiknya pemeriksaan dapat dimulai dari waktu remaja dengan pemeriksaan yang rutin dan teratur untuk mendeteksi tanda-tanda dini persoalan payudara. Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian pada wanita akibat kanker. Padahal kalau diketahui sejak dini, penyakit ini bisa diobati (1).

Salah satu hal yang penting dalam menjaga kesehatan payudara adalah dengan mewaspadaai payudara dari segala kelainan, terutama yang berkaitan dengan benjolan pada payudara. Bukan untuk menakut-nakuti, tetapi kejadian kanker payudara cenderung makin meningkat dan usia penderitanyapun makin muda. Umumnya kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut akibat kelalaian penderita dalam mendeteksi benjolan ataupun kelainan pada payudaranya. Padahal, kemungkinan sembuh tentu akan makin besar bila benjolan kanker dapat terdeteksi lebih awal (2).

Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa masih kurangnya kesadaran wanita-wanita Indonesia dalam melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara, bahkan masih banyak wanita Indonesia belum mengetahui cara-cara deteksi dini kanker payudara menyebabkan angka kejadian kanker payudara cukup besar (3). Pemeriksaan sederhana untuk mendeteksi secara dini perubahan yang terjadi pada payudara yaitu dengan memeriksa payudara sendiri atau disebut dengan istilah Sadari. Sadari merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi. Sadari dianggap sebagai cara termurah, aman, sederhana. Dengan Sadari, bukan tidak mungkin akan lebih banyak kanker payudara stadium dini yang dapat terdeteksi. Tetapi, Sadari masih dianggap belum efektif serta masih sedikit wanita yang memakai cara ini. Hal ini disebabkan pemahaman Sadari secara teknis masih belum dikuasai dan kurang adanya dukungan dari keluarga, dan anggota lain juga dapat mempengaruhi faktor kurangnya antusias masyarakat (wanita) untuk menjadikan hal penting. Pada wanita muda masih sulit untuk melakukan deteksi kanker payudara dengan Sadari karena payudara mereka masih berserabut (fibrous), sehingga dianjurkan

sebaiknya mulai mendeteksi kanker payudara rutin dengan Sadari pada usia 20 tahun atau 20 tahun ke atas karena pada umumnya pada usia tersebut jaringan pada wanita sudah terbentuk sempurna.

Tindakan sadari ini sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Pada wanita normal, *American Cancer Society* menganjurkan kepada remaja untuk melakukan Sadari 1 kali/bulan, untuk wanita yang berusia di atas 20 tahun melakukan Sadari 1 kali tiap tiga bulan, usia 35-40 tahun melakukan mamografi, di atas 40 tahun melakukan check up pada Dokter ahli, lebih dari 50 tahun check up rutin dan mamografi setiap tahun, dan bagi wanita beresiko tinggi pemerikaan dokter sering dan rutin (1).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa insiden lima besar kanker di dunia salah satunya adalah kanker payudara. Amerika yang dikenal maju dalam segala hal, termasuk dari tingkat kemampuan menjaga kesehatan diri dan keluarga, ternyata kondisinya sangat memprihatinkan. Fakta membuktikan dari hasil survei "*American Cancer Society's Breast Cancer Facts and Figures 2006-2007*" melaporkan pada tahun 2007 sekitar 500 ribu penderita kanker payudara di dunia, dan khusus di Amerika sekitar 274.900 kasus baru kanker payudara. Penderita kanker payudara di Indonesia tiap tahun diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk. Kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%) (4).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengatakan bahwa penyakit kanker payudara setiap tahunnya makin meningkat. seperti data terakhir dari Pusat Data dan Informasi dari Kementerian Kesehatan RI mengatakan bahwa kanker payudara pada tahun 2013 mencapai 5% dengan prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu terdapat di Yogyakarta sebesar 2,4%. Dan berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker payudara terbanyak terdapat di Jawa Timur dan Jawa Tengah mencapai 2,1% (PDDI, 2016:5).

Salah satu upaya tersebut adalah dengan cara Sadari bagi perempuan untuk mendeteksi dini tanda-tanda kanker payudara (Wrasangka, 2008:52). Dukungan keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan

lingkungan sosial dalam semua tahap seperti memberikan pengarahan atau dukungan terhadap suatu kesehatan yang berdampak positif untuk keluarga, dukungan keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan. Anggota keluarga akan lebih mempercayai dan melakukan sesuatu bila anggota keluarga mendukung dan menganjurkan untuk melakukan hal seperti menjaga kesehatan diri untuk mencegah maupun mengobati.

Usia yang tepat dalam melakukan Sadari adalah sekitar 13-16 tahun karena pada usia tersebut sudah mengalami perubahan pada otak yang disebut hipotalamus yang merangsang kelenjar buntu / endokrin yang dinamakan kelenjar bawah otak/hipofise. Kemungkinan hipofise ini merangsang indung sel telur sehingga indung telur mampu menghasilkan perubahan fisik tubuh seorang remaja menjadi sempurna dalam reproduksinya. Namun untuk usia 13 tahun masih kurang sempurna dalam pematangan reproduksi jadi untuk deteksi dini dengan cara Sadari lebih baik pada usia 16-20 tahun karena pada tubuh sudah menghasilkan hormon estrogen yang sempurna. Sadari dapat dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara dengan dilakukan antara waktu 7-10 hari setelah hari pertama menstruasi / hari setelah menstrulasi (5).

Madrasah Aliyah (MA) YSPIS Gandrirojo Rembang sebagai sekolah swasta pada derajat sekolah menengah atas, merupakan salah sekolah yang pernah ada kejadian siswinya mempunyai tanda / gejala yang mengarah penyakit payudara seperti adanya tumbuh benjolan kecil pada bagian pangkal payudara dekat dengan ketiak. Siswi tersebut juga mempunyai riwayat keluarga dengan kanker payudara. Dan siswi tersebut mengalami tumbuhnya benjolan kecil pada saat kelas XII.

Hasil penelitian pendahuluan pada 10 siswi di MA YSPIS Gandrirojo diketahui bahwa: ada 5 siswi yang sudah melakukan Sadari dengan benar, dimana terdapat 4 siswi yang mendapat dukungan keluarga yaitu bentuk dukungan emosional berupa perhatian, kasih sayang dan empati dari keluarga. Dukungan informasi berupa memberikann

saran dan sugesti kepada responden. Dukungan instrumental berupa dukungan nyata yaitu memberikan bantuan kepada responden saat kesulitan melakukan Sadari. Dukungan penilaian atau penghargaan seperti memberikan suatu hadiah kepada responden saat responden sudah melakukan Sadari secara rutin dari keluarga.

Dan juga mendapat dukungan dari keluarga seperti menyarankan untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dengan cara Sadari, mengingatkan apabila lupa untuk melakukan Sadari dan juga menyarankan kepada siswi untuk bertanya kepada petugas kesehatan tentang kesehatan siswi terutama pada payudara karena sudah ada 1 siswi yang mempunyai riwayat keluarga yang terkena kanker payudara. Ada 5 siswi yang tidak melakukan Sadari diketahui bahwa 2 siswi mendapat dukungan dari keluarga dan ada 3 siswi yang tidak mendapat dukungan dari keluarga.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelatif, dengan pendekatan *cross-sectional*. Ruang lingkup penelitian ini adalah dukungan keluarga dan deteksi kanker payudara cara Sadari pada siswi di MA MA YSPIS Gandrirojo Rembang. Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner kepada responden siswi dengan teknik sampling jenis acak stratifikasi (*stratified random sampling*). Jumlah sampel diambil dengan rumus Slovin, diperoleh 50 responden (dari 101 jumlah populasi).

Dukungan keluarga didefinisikan sebagai bentuk dukungan kepada remaja untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dengan cara Sadari, antara lain : mencari informasi tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara, serta keluarga menyarankan untuk Sadari. Deteksi dini didefinisikan sebagai deteksi secara dini untuk melihat adanya benjolan yang mengarah ke tanda-tanda kanker payudara dengan cara melakukan pemeriksaan sendiri atau Sadari pada remaja dengan cara meraba payudara.

Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi untuk menggambarkan dukungan keluarga dan deteksi dini kanker payudara cara Sadari.

Analisis data dilanjutkan dengan uji statistik untuk menguji hubungan antara dukungan keluarga dengan deteksi dini kanker payudara cara Sadari Analisis dilakukan menggunakan uji korelasi Kendall Tau (τ) yaitu uji korelasi

yang digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih bila datanya berbentuk ordinal atau rangking.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Dukungan Keluarga

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	f	%
1	Baik	14	28
2	Cukup	21	42
3	Kurang	15	30
Total		50	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga dalam kategori cukup yaitu sebanyak 21 siswi (42%). Sedangkan untuk kategori baik sebanyak 14 siswi (28%) dan dalam kategori kurang sebanyak 15 siswi (30%).

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari Ayah, Ibu, atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (6).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga dalam kategori cukup yaitu sebanyak 21 siswi (42%). Sedangkan untuk kategori baik sebanyak 14 siswi (28%) dan dalam kategori kurang sebanyak 15 siswi (30%). Dukungan keluarga kurang didapatkan karena kurang adanya interaksi antara anggota keluarga dan juga karena kesibukan dari orangtua sehingga kurang terjalin komunikasi antar anggota keluarga.

Menurut Green dalam Nototmodjo dalam Ekanita dan Khosidah (2012) bahwa perilaku seseorang itu dapat dipengaruhi oleh 3 faktor; yaitu faktor predisposisi,

faktor pendukung serta faktor pendorong. Dukungan keluarga merupakan bagian dari faktor pendukung yang akan memberikan dukungan kepada seseorang untuk berperilaku, termasuk dalam melaksanakan deteksi kanker payudara cara Sadari.

Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dari keluarga terutama mendapat dukungan dari Ibu untuk selalu menjaga kesehatan seperti melakukan deteksi dini kanker payudara dengan cara Sadari. Hal ini serupa dengan teori Friedman (2010) yang menjelaskan bahwa peran serta dari anggota keluarga terutama Ibu sangat membantu dalam meningkatkan kesehatan. Namun juga sebagian besar responden kurang mendapat dukungan dari keluarga karena kurang adanya kedekatan orangtua terhadap keluarga terutama kepada anak dan juga kurang adanya waktu untuk berkumpul dengan anggota keluarga karena kesibukan dari masing-masing orangtua. Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian dari Hardianti dkk (2016) yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga dalam pemeriksaan payudara kurang didapatkan karena faktor kesibukan orangtua khususnya ibu dan saudara yang kurang memperhatikan dan berkomunikasi dengan responden sehingga dukungan keluarga terhadap pemeriksaan payudara sendiri kurang di dapatkan dengan baik oleh responden

3.2. Deteksi Dini Kanker Payudara Cara Sadari pada Remaja

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Cara Sadari			
No	Deteksi Dini Kanker Payudara dengan cara Sadari	f	%
1	Baik	16	32
2	Cukup	16	32
3	Kurang Baik	18	36
Total		50	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan deteksi dini kanker payudara dengan cara Sadari dalam kategori kurang baik yaitu 18 siswi (36%). Sedangkan untuk kategori baik sebanyak 16 siswi (32%) dan kategori cukup sebanyak 16 siswi (32%). Sadari atau bisa disebut Sadari adalah usaha atau cara pemeriksaan payudara yaitu secara teratur dan sistematik dilakukan oleh wanita itu sendiri yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari program *screening* atau deteksi dini. Meskipun Sadari sangat mudah dilakukan namun masih banyak wanita yang tidak melakukan karena berbagai macam alasan seperti waktu luang, kurang memahami teknik, malas melakukan, malas mencari informasi seputar Sadari, dll (7).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan deteksi dini kanker payudara dengan cara

Sadari dalam kategori kurang baik yaitu 18 siswi (36%). Sedangkan untuk kategori baik sebanyak 16 siswi (32%) dan kategori cukup sebanyak 16 siswi (32%). Masih banyak responden yang kurang benar dalam melakukan Sadari atau bahkan masih banyak yang tidak melakukan Sadari karena kurang adanya minat untuk mencari informasi tentang Sadari.

Sebagian besar hasil dari penelitian serupa dengan teori Vindari dll (2012) dan hasil penelitian dari Harnianti dkk (2016) yang menjelaskan bahwa masih banyak perempuan yang tidak melakukan Sadari karena kurang adanya minat untuk mencari informasi dan juga kurang adanya minat untuk melakukan karena kesibukan dan juga malas untuk melakukan padahal Sadari adalah salah satu cara yang sangat mudah untuk dapat melihat adanya tanda gejala dari kanker payudara dan juga mudah dalam pelaksanaannya.

3.3. Tabulasi Silang Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Cara Sadari

Tabel 3

Tabulasi Silang Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Cara Sadari pada Remaja

		Deteksi Dini Kanker Payudara						Total	
		Baik		Cukup		Kurang baik		f	%
		f	%	f	%	f	%		
Dukungan Keluarga	Baik	15	100,0	0	0,0	0	0,0	15	100,0
	Cukup	1	4,8	16	76,2	4	19,0	21	100,0
	Kurang	0	0,0	0	0,0	14	100,0	14	100,0
Total		16	32,0	16	32,0	18	36,0	50	100,0

Sumber: Kasanah, (2017)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa semua responden yang kurang baik dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dengan cara Sadari adalah

responden yang kurang mendapat dukungan keluarga yaitu 14 siswi (100%). Sedangkan responden yang baik dalam melakukan deteksi dini kanker payudara

dengan cara Sadari adalah responden yang baik mendapat dukungan keluarga yaitu 15 siswi (100%). Dan sebagian besar responden yang cukup dalam melakukan

deteksi dini kanker payudara dengan cara Sadari adalah responden yang cukup mendapat dukungan keluarga yaitu 16 siswi (76,2%).

Tabel 4

Analisis Korelasi Kendall's Tau-b Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Deteksi Dini Kanker payudara cara Sadari pada Remaja

Kendall' Tau-b		Dukungan keluarga		Deteksi dini kanker payudara dengan cara Sadari	
		Koefisien korelasi	Signifikasi	Koefisien korelasi	Signifikasi
Kendall' Tau-b	Dukungan keluarga	Koefisien korelasi	1,000	,906	0,000
		Signifikasi	.	0,000	.
	Deteksi dini kanker payudara dengan cara Sadari	Koefisien korelasi	,906	1,000	.
		Signifikasi	0,000	.	.

Sumber: Kasanah, (2017)

Berdasarkan hasil uji korelasi kendall Tau-b didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,906 dengan signifikan 0,000. Nilai koefisien mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dengan deteksi dini kanker payudara dengan cara Sadari pada remaja adalah lemah. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya terjadi hubungan antara dukungan keluarga dengan deteksi dini kanker payudara

dengan cara Sadari pada remaja di MA YSPIS Kabupaten Rembang.

Hasil penelitian Sinaga & Ardayani (2016) di SMA 8 Pasundan Bandung bahwa sebagian besar responden (90%) memiliki sikap yang positif terhadap deteksi dini payudara cara Sadari. Menurut Sinaga, sikap yang positif ini dapat dilatarbelakangi oleh adanya pengetahuan yang baik, yang dapat diperoleh dari berbagai sumber (pelajaran, media sosial, keluarga maupun sumber lain) (7).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga dalam kategori cukup, sebagian besar responden melakukan deteksi dini kanker payudara dengan cara Sadari dalam kategori kurang baik, serta ada hubungan antara dukungan keluarga dengan deteksi dini kanker payudara dengan cara Sadari pada remaja.

REFERENSI

- [1] Dyayadi, MT. *Pembunuh Ganas dan Menakutkan Itu Bernama Kanker*. 2009. Samarinda: Riz'ma.
- [2] Sallika, NS. *Serba Serbi Kesehatan Perempuan*. 2010. Jakarta: Jagakarsa
- [3] Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. 2009. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2016. Jakarta. Available from: <http://www.pusdatin.kemkes.go.id/>. Diakses pada 2 November 2016
- [5] Friedman, Marilyn M. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. 2010. Jakarta: EGC.
- [6] Romauli, Suryati. & Vindari, Anna Vida. *Kesehatan Reproduksi*. 2012. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [7] Sinaga, Cristra F. dan Ardayani, Tri. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi*. Juni 2016. 4(1): 16-19.
- [8] Ekanita, Pipit & Khosidah, Amik. Hubungan antara Pengetahuan dan Jurnal Ilmiah Kebidanan . Desember 2013. 4(1): 167-177